

## Bimbingan Teknis Upaya Pengelolaan Lingkungan pada Sekolah Dasar untuk Mencapai Sekolah Adiwiyata

Sumarni Hamid Aly\*, Muralia Hustim, Rasdiana Zakaria, Nurul Masyah Rani, Zarah Arwienny Hanami

Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin  
marni\_hamidaly@yahoo.com\*

---

### Abstrak

Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah berbasis lingkungan. Salah satu program pembangunan berkelanjutan di bidang lingkungan, adalah pendidikan lingkungan hidup yang dimulai pada tingkat SD, SMP, SMA/SMK. Saat ini sekolah dasar yang meraih sekolah Adiwiyata didominasi oleh sekolah dasar negeri. Melihat pentingnya pendidikan lingkungan mulai dari level sekolah dasar, maka Program Adiwiyata untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan perlu ditingkatkan. SD Telkom Makassar terletak di Kawasan pendidikan Telkom bersama TK, SMP dan SMK Telkom. Berdasarkan hal ini, maka kegiatan pengabdian bertujuan untuk memaparkan materi dan memberikan pemahaman kepada mitra pengabdian untuk memudahkan mitra dalam pelaksanaan dan pencapaian Program Adiwiyata. Jumlah pertumbuhan siswa, guru dan staf serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup pesat sehingga perlu dilakukan usaha pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan sekolah bersih, sehat, indah serta lingkungan berwawasan global. Hasil pengabdian ini menghasilkan materi implementasi upaya pengelolaan lingkungan terkait pengolahan sampah, pengolahan air bersih, perencanaan ruang terbuka hijau dan perencanaan biopori yang dikemas secara menarik sehingga orang yang menyimak mengalami peningkatan pemahaman. Dengan adanya kegiatan ini, peningkatan pemahaman mengenai Program Adiwiyata yang awalnya hanya 6% responden memiliki pemahaman yang sangat baik meningkat menjadi 26% responden setelah pemaparan. Dengan demikian, pemahaman akan Program Adiwiyata akan membantu mitra dalam pelaksanaan Program Adiwiyata.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan; Pengolahan Sampah; Program Adiwiyata; Ruang Terbuka Hijau; Sekolah Berwawasan Lingkungan.

---

### Abstract

*The Adiwiyata program is one of the Ministry of Environment's programs in order to encourage the creation of knowledge and awareness among school residents in efforts to preserve the environment. In this program it is hoped that every school member will be involved in school activities towards a healthy environment and avoid negative environmental impacts. One of the sustainable development programs in the environmental sector is environmental education which starts at the elementary, junior high, high school/vocational school levels. Currently, elementary schools that have won Adiwiyata schools are dominated by state elementary schools. Seeing the importance of environmental education starting from the elementary school level, the Adiwiyata Program to create schools with an environmental perspective needs to be improved. Elementary School of Telkom Makassar is located in the Telkom Education Area along with Telkom kindergarten, Junior high school and Senior High School. Based on this, activity aims to present material and provide understanding to service partners to facilitate partners in implementing and achieving the Adiwiyata program. The number of students, teachers and staff growth as well as the development of educational facilities and infrastructure is quite rapid so that environmental management efforts need to be made to create clean, healthy, beautiful schools and a global-minded environment. The results of this service produce materials for implementing environmental management efforts related to waste management, clean water treatment, green open space planning and biopore planning which are packaged in an attractive way so that people who listen experience an increase in knowledge. With this activity, an increase in understanding of the Adiwiyata Program, which initially only 6% of respondents had a very good understanding, increased to 26% of respondents after the presentation. Thus, an understanding of the Adiwiyata Program will assist partners in implementing the Adiwiyata Program.*

*Keywords: Environmental Education; Waste Treatment; Adiwiyata Program; Green Open Space; Environmentally Schools.*

---

## 1. Pendahuluan

Kota Makassar sebagai kota metropolitan dengan target sebagai “*green and smart city*” memiliki satu poin penting dalam memperoleh sekolah berwawasan lingkungan. Hal ini didasari bahwa lingkungan pendidikan merupakan tempat yang ideal untuk menanamkan sikap berbudaya lingkungan kepada peserta didik sejak dini, karena di lingkungan pendidikan peserta didik akan dibimbing dan diawasi oleh guru dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah (Rica, N.K.S., dkk., 2020). Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha penanaman kesadaran untuk berperilaku bijaksana terhadap lingkungan adalah Program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan program pemerintah di bawah naungan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Program Adiwiyata ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kesadaran dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah agar membentuk perilaku dan pola pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.. Dimulai dari tahun 2016 Pemerintah Kota Makassar dengan sangat gencar telah mencanangkan sekolah-sekolah yang ada menjadi Sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata sendiri merupakan program untuk menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2017). Program Adiwiyata ini bertujuan sebagai upaya pengembangan budaya melestarikan lingkungan sedini mungkin mulai dari sekolah tingkat dasar. Adapun pada nantinya program ini diharapkan memberikan dampak positif pada kondisi lingkungan sekolah-sekolah yang ada di kota Makassar dengan memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH), lingkungan yang asri dan bersih, serta sumberdaya manusia yang berbudaya dan berwawasan lingkungan.

Pelaksanaan Program Adiwiyata sendiri diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini yakni (1). Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran, (2) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Adapun kriteria penilaian adiwiyata yaitu terdiri dari empat komponen: (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, (2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, dan (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2017). Khusus untuk komponen keempat yaitu pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, maka kegiatan pengelolaan sampah dan penataan taman sekolah termasuk di dalamnya sangat penting terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan (Cri W.B.Y., dkk., 2017).

Program Adiwiyata merupakan upaya untuk membina agar warga sekolah agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional serta penuh tanggung jawab dalam memanfaatkan lingkungan sekitarnya membangun dengan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah (Tri Nur Wahyudi, 2020). Adanya program ini diharapkan mampu membentuk sikap berbudaya lingkungan warga sekolah dengan memelihara, mencintai, memperhatikan dan menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya (Cahya D., 2020). Melihat manfaat

dari program ini, maka sangat diperlukan suatu sekolah khususnya pada tingkat sekolah dasar untuk menerapkannya di sekolah. Saat ini, SD Telkom Makassar merupakan sekolah dasar swasta yang mengalami perkembangan pesat. SD Telkom Makassar semenjak dibangun telah melakukan dua kali proses renovasi bangunan seiring dengan penambahan jumlah siswa. Sebagai sekolah dasar yang berkembang, SD Telkom Makassar pada Tahun 2021 juga sudah memiliki program untuk mengikuti Program Adiwiyata KLH. Namun, setelah menjalani proses renovasi sangat memerlukan bimbingan teknis mengenai program upaya pengelolaan lingkungan yang tepat diantaranya proses pengolahan sampah, pengolahan air bersih untuk akses fasilitas sanitasi serta perencanaan ruang terbuka hijau di lahan yang kosong dalam lingkungan sekolah. Adapun dalam pelaksanaannya, Program Adiwiyata cukup sulit untuk diterapkan khususnya pada poin aspek 4 yakni pada pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Berdasarkan hal ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk mensosialisasikan materi implementasi upaya pengelolaan lingkungan terkait pengolahan sampah, pengolahan air bersih, perencanaan ruang terbuka hijau dan perencanaan biopori sehingga akan tercipta sekolah yang berwawasan lingkungan dan menciptakan siswa yang berkarakter lingkungan.

## **2. Latar Belakang Teori**

Pengelolaan sarana dan prasarana berbasis lingkungan sudah selayaknya mengacu pada pedoman Adiwiyata tahun 2012 dimana dalam pengelolaan sarana dan prasarananya terdapat dua standar yakni: a) kesesuaian ketersediaan sarana dan prasarana dengan standar pengelolaan sarana prasarana Adiwiyata; b) upaya peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana Adiwiyata. Dalam penyediaan prasarana yang ada harus mampu mengatasi segala permasalahan lingkungan yang ada di sekolah yakni:

- Tersedianya pasokan air bersih yang dapat bersumber dari PDAM maupun sumur bor
- Tersedianya tempat sampah terpisah
- Tersedianya RTH (Ruang Terbuka Hijau)
- Penyediaan pembuangan limbah disediakan oleh pihak sekolah. Kondisi fasilitas pembuangan limbah tergolong layak karena berfungsi dengan semestinya;
- Penyediaan sarana mengatasi kebisingan dan getaran diwujudkan pihak sekolah dengan menyediakan fasilitas karpet di beberapa ruangan seperti, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium komputer.

Kelima komponen di atas sangat penting dalam mendukung terlaksananya upaya pengelolaan lingkungan hidup di sekolah berwawasan lingkungan. Dengan tersedianya 5 (lima) sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang ada dan untuk memenuhi komponen Adiwiyata setidaknya memenuhi 3 komponen dari 5 komponen yang disyaratkan (Catra Ramadhani Putri, 2019).

### *2.1 Instalasi Pengolahan Air Bersih*

Pemasangan instalasi air bersih merupakan standar tersedianya air bersih di lingkungan sekolah yang mendukung perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Secara sederhana dalam melakukan pemasangan air bersih dilakukan perencanaan pemasangan instalasi air bersih antara lain perencanaan konstruksi penyangga, tandon, instalasi pipa, instalasi listrik, instalasi kran atau wastafel yang merupakan hal yang standar yang harus diterapkan di sekolah (Arief Wisaksono, 2021).

## 2.2 Penyediaan Tempat Sampah Terpisah

Pengelolaan sampah yang dapat diterapkan di tingkat sekolah dasar yakni dimulai pengelolaan sampah dengan memadukan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pola penerapan yang dilakukan didasarkan dengan pola menumbuhkan kesadaran (*awareness*), yaitu kesadaran tentang sampah, jenis sampah serta bahaya dan manfaat sampah. Pola pengelolaan sampah di sekolah dimulai dengan adanya sarana dan prasarana tempat sampah yang terpisah yang dapat menjelaskan secara sederhana bagaimana sampah dipilah sesuai dengan jenisnya (Wahyuni Purnami, 2020).

Berikut Gambar 1 memperlihatkan contoh prasarana tempat sampah terpisah standar yang ada lingkungan sekolah.



Gambar 1. Contoh Sarana dan Prasarana Tempat Sampah Terpisah di Sekolah Dasar

Karakteristik sampah di sekolah pada umumnya berupa sampah organik/mudah busuk berasal dari: sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah-buahan, sisa ikan dan daging, sampah kebun (rumput, daun dan ranting) yang berasal dari kantin dan taman serta sampah anorganik/tidak mudah busuk berupa : kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik, karet dan tanah. Sampah yang dihasilkan sekolah yang paling banyak ditemukan merupakan jenis sampah kering dan hanya sedikit sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam. Sedangkan sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan dan daun pisang pembungkus makanan.

## 2.3 Tersedianya Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. optimalisasi RTH di sekolah dapat dilakukan dengan melakukan usaha penanaman tanaman untuk memperkaya mutu tata hijau daerah tata hijau seperti lingkungan sekolah atau kampus (Abdul Qalama Muntaha, 2020). Ruang terbuka hijau memiliki banyak jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai sarana belajar siswa-siswi dalam mengenal dan melestarikan lingkungan melalui penanaman tanaman yang diperlukan dalam area publik sekolah. Adapun kriteria dalam pemilihan vegetasi tanaman RTH di sekolah adalah sebagai berikut:

- Tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi

- Tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap
- Ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang
- Perawakan dan bentuk tajuk cukup indah
- Kecepatan tumbuh sedang
- Berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya
- Jenis tanaman tahunan atau musiman



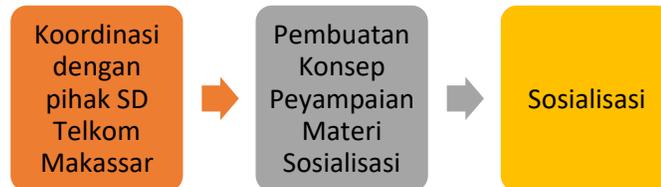
Gambar 2. Contoh Ruang Terbuka Hijau pada Sekolah Adiwiyata

Pada Gambar 2 terlihat penerapan ruang terbuka hijau di sekolah Adiwiyata yang merupakan faktor penting dalam penilaian komponen sekolah Adiwiyata. Melihat manfaat dari RTH sebagai upaya pengelolaan lingkungan, ketersediaan RTH di sekolah sangat penting.

### 3. Metode

#### 3.1 Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tahapan-tahapan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

- 1) **Tahap perencanaan:** Terdiri atas studi literatur dan survei pendahuluan yakni kunjungan lapangan dan koordinasi dengan pihak terkait SD Telkom Makassar dalam sosialisasi
  - a) Koordinasi dengan bagian Sarana dan Prasarana Telkom, Guru SD Telkom Makassar
- 2) **Tahap pelaksanaan:**
  - a) Pembuatan Konsep Bimbingan Teknis
  - b) Sosialisasi: Mengenai pengertian, manfaat dan fungsi upaya pengelolaan lingkungan terkait pengendalian pencemaran dengan implementasi pembuatan kompos, Teknik pengolahan air sederhana, biopori dan perencanaan RTH di lokasi pengabdian yang dapat dijadikan sebagai program mendukung Program Adiwiyata sehingga SD Telkom Makassar dapat menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan.
  - c) Publikasi

#### 3.2 Target Capaian

Kegiatan ini menargetkan pemahaman pengetahuan tentang peranan warga sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung upaya pengelolaan lingkungan dalam mewujudkan Sekolah Adiwiyata. Dengan pemahaman ini maka sekolah akan memiliki komitmen yang besar dan kedepannya mampu menyediakan sarana dan prasarana tersebut sehingga dapat memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata.

#### 3.3 Metode Pengukuran Capaian Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan praktek pengolahan sampah, pelaksana terlebih dahulu melakukan pendekatan *pre-test*. Setelah pemberian materi kepada peserta kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan mengenai komponen Sekolah Adiwiyata dan kesadaran pentingnya peranan warga sekolah dalam mewujudkan Sekolah

Adiwiyata. Capaian kegiatan sosialisasi dapat diukur dengan perubahan tingkat pemahaman materi yang diberikan melalui evaluasi kegiatan yang berupa *pre-test* dan *post-test* (Wibowo, 2022).

#### 4. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD Telkom Makassar melibatkan guru, kepala sekolah, staf sarana dan prasarana pendukung sekolah, duta sekolah, *cleaning service* sekolah Keseluruhan peserta berjumlah 31 orang.

##### 4.1 Materi Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diberikan kepada mitra kerjasama SD Telkom Makassar dengan susunan materi sebagai berikut.

Tabel 1. Penyusunan Materi Sosialisasi

No	Materi	Keterangan
1.	Sekolah Adiwiyata	Teori
2.	Penyediaan RTH	Teori
3.	Pengelolaan Sampah	Teori
4.	Pengolahan Sampah Organik dengan Komposter	Teori dan Praktek

Dalam materi sosialisasi, peserta dijelaskan bagaimana Sekolah Adiwiyata dapat diwujudkan sebagai bagian dari upaya pengelolaan lingkungan di sekolah. Dalam hal ini materi tersusun sebagai apa itu Adiwiyata, aspek penilaian komponen Adiwiyata, keuntungan dan kendala pelaksanaan Program Adiwiyata serta bagaimana proses mewujudkan Sekolah Adiwiyata khususnya pada komponen penyediaan sarana dan prasarana sekolah untuk pengelolaan lingkungan yang dimulai dari penyediaan RTH, proses pemilahan sampah dan fasilitasnya serta bagaimana pengolahan sampah secara sederhana dapat dilakukan sebagai upaya partisipatif sekolah terkait upaya pengelolaan lingkungan.

Sosialisasi ini, setidaknya pada akhirnya nanti dapat menambahkan peran sekolah dalam mendukung adalah: 1) memiliki silabus dan RPP untuk mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, 2) Ketersediaan informasi tentang Program Adiwiyata Sekolah yang rutin diberikan kepada warga sekolah (Yusnidar, 2015).

Dalam sosialisasi ini juga dijelaskan terkait jenis RTH, pemilihan vegetasi RTH, contoh RTH di sekolah-sekolah yang telah memperoleh Sekolah Adiwiyata, teknologi pengolahan sampah mulai dari komposter dan biopori.

##### 4.2 Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi merupakan usaha untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tingkah laku pada masyarakat yang merupakan negara demokratis, maka bisa dilakukan dengan cara bujukan-bujukan atau ajakan (persuasi), tidak boleh berdasarkan unsur pemaksaan. (Pradista Aprilya Wini, 2020). Dalam hal ini sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah, video dan diskusi tanya jawab terkait materi sosialisasi yang dilakukan. Sosialisasi yang dilakukan berbentuk ceramah atau pemaparan kemudian setelah pemaparan, dilakukan diskusi dan tanya jawab agar dapat mengetahui sejauh mana masyarakat mengerti dari pemaparan yang telah disampaikan (Kamilah, 2021). Pelaksanaan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi di SD Telkom Makassar

Dalam pelaksanaan sosialisasi yang diikuti sebanyak 31 peserta ini dilakukan selama 15 menit pemaparan materi yang selanjutnya dilakukan praktek pemilahan sampah, pembuatan kompos menggunakan komposter sederhana yang merupakan hasil desain dari mahasiswa teknik lingkungan Universitas Hasanuddin yang juga merupakan anggota tim pengabdian. Peserta pengabdian antusias dalam penerapan teknologi pengolahan sampah khususnya sebelum diolah lebih lanjut diperlukan pemilahan sampah sehingga para peserta menyadari pentingnya pewadahan sampah dengan dilengkapi pemilahan sampah. Peserta dikenalkan mengenai jenis-jenis sampah serta bagaimana wadah yang seharusnya. Adapun terkait pengolahan sampah menggunakan komposter dilakukan selama 15 menit dengan menunjukkan video tutorial yang dilengkapi pengenalan peralatan serta cara membuatnya dengan penjelasan yang lebih mudah untuk dipahami oleh peserta.

#### 4.3 Hasil Pre-test dan Post-test Sosialisasi

Target pencapaian keberhasilan suatu sosialisasi dapat diukur dengan melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan *pre-test*, *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* post untuk mengetahui sejauh mana perubahan pemahaman peserta terkait pemberian materi yang dijelaskan oleh tim pengabdian. Evaluasi ke-1 yakni *pre-test* (sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian) yang dilakukan selama 15 menit melalui *Google Form* dan evaluasi ke-2 yakni *post-test* (tepat setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian) yang dilakukan selama 15 menit melalui *Google Form*. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut.

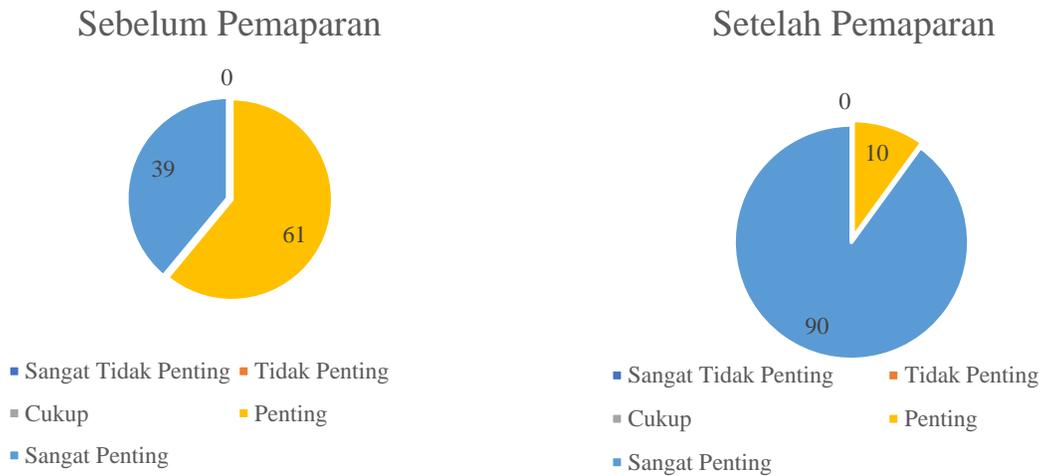
Tabel 2. Hasil *Pre-Test* Sosialisasi

<b>Skor rata-rata pemahaman Adiwiyata</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
0-20%	Sangat kurang	0	0
21-40%	Kurang	6	19
41-60%	Cukup	13	42
61-80%	Baik	10	32
81-100%	Sangat baik	2	6
<b>Skor rata-rata pemahaman pentingnya RTH</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
0-20%	Sangat Tidak Penting	0	0
21-40%	Tidak Penting	0	0
41-60%	Cukup	9	29
61-80%	Penting	15	48
81-100%	Sangat Penting	7	23
<b>Skor rata-rata pemahaman pentingnya pemilahan sampah</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
0-20%	Sangat Tidak Penting	0	0
21-40%	Tidak Penting	0	0
41-60%	Cukup	10	32
61-80%	Penting	23	74
81-100%	Sangat Penting	8	26
<b>Skor rata-rata pemahaman pentingnya peranan warga sekolah dalam partisipasi upaya pengelolaan lingkungan hidup di sekolah</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
0-20%	Sangat Tidak Penting	0	0
21-40%	Tidak Penting	0	0
41-60%	Cukup	0	0
61-80%	Penting	19	61
81-100%	Sangat Penting	12	39

**Tabel 3.** Hasil *Post-Test* Sosialisasi

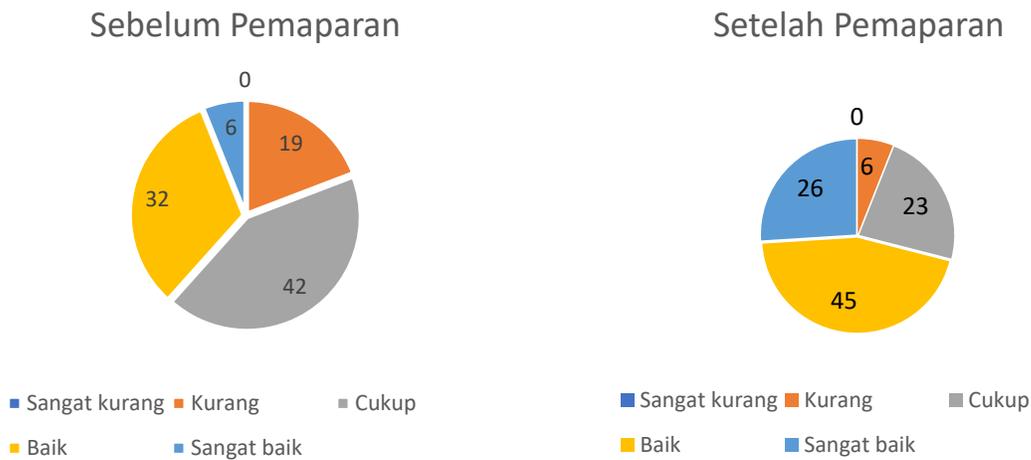
<b>Skor rata-rata pemahaman Adiwiyata</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
0-20%	Sangat kurang	0	0
21-40%	Kurang	2	6
41-60%	Cukup	7	23
61-80%	Baik	14	45
81-100%	Sangat baik	8	26
<b>Skor rata-rata pemahaman pentingnya RTH</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
0-20%	Sangat Tidak Penting	0	0
21-40%	Tidak Penting	0	0
41-60%	Cukup	2	6
61-80%	Penting	9	29
81-100%	Sangat Penting	20	65
<b>Skor rata-rata pemahaman pentingnya pemilahan sampah</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
0-20%	Sangat Tidak Penting	0	0
21-40%	Tidak Penting	0	0
41-60%	Cukup	0	0
61-80%	Penting	12	39
81-100%	Sangat Penting	19	61
<b>Skor rata-rata pemahaman pentingnya peranan warga sekolah dalam partisipasi upaya pengelolaan lingkungan hidup di sekolah</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
0-20%	Sangat Tidak Penting	0	0
21-40%	Tidak Penting	0	0
41-60%	Cukup	0	0
61-80%	Penting	3	10
81-100%	Sangat Penting	28	90

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 terdapat peningkatan pemahaman responden mengenai materi yang diberikan. Pada sosialisasi ini, diberikan materi yang menjelaskan bagaimana pentingnya peranan warga sekolah dalam upaya pengelolaan lingkungan sekolah, seperti yang tampak pada Tabel 2 dan Tabel 3 bagaimana jawaban responden terhadap peran warga sekolah terjadi perubahan yang ditunjukkan pada Gambar 5. Pada Gambar 5, sebelum pemaparan, kesadaran responden akan pentingnya peranan warga sekolah dalam partisipasi upaya pengelolaan lingkungan sekolah memiliki dua tanggapan yakni sangat penting sebesar 39% dan penting sebesar 61%. Namun, dengan adanya penjelasan materi pentingnya peranan warga sekolah dalam upaya pengelolaan lingkungan sekolah untuk mewujudkan Program Adiwiyata, responden menyadari akan pentingnya hal tersebut, sehingga tampak setelah pemaparan, sebanyak 90% menganggap peranan sekolah sangat penting.



Gambar 5. Peranan Warga Sekolah terhadap Upaya Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Parameter penting lainnya terkait kegiatan ini, adalah peningkatan pemahaman responden mengenai Program Adiwiyata. Perubahan pemahaman tersebut dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Tingkat Pemahaman Program Adiwiyata

Pada Gambar 6 terlihat bahwa pemahaman mengenai Program Adiwiyata responden mengalami perubahan sebelum dan setelah sosialisasi. Sebelum pemaparan, responden hanya memiliki pemahaman terhadap Adiwiyata bernilai sangat baik hanya sebanyak 6% responden. Setelah pemaparan, pemahaman responden Sangat Baik meningkat menjadi sebanyak 26% responden. Seiring dengan peningkatan pemahaman responden mengenai Program Adiwiyata maka warga responden menyadari akan pentingnya peran warga sekolah dalam upaya pengelolaan lingkungan sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosialisasi dengan metode ceramah, video dan diskusi merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan peserta dan meningkatkan antusias peserta terhadap upaya lingkungan yang ada.

## 5. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis upaya pengelolaan lingkungan pada sekolah dasar untuk mencapai Sekolah Adiwiyata di SD Telkom Makassar mampu memberikan peningkatan pemahaman mengenai Program Adiwiyata yang awalnya hanya 6% responden memiliki pemahaman yang sangat baik meningkat menjadi 26% responden setelah pemaparan. Dengan peningkatan pemahaman responden mengenai Program Adiwiyata maka warga responden menyadari akan pentingnya peran warga sekolah dalam upaya pengelolaan lingkungan sekolah. Sebelum pemaparan hanya 39% responden yang menganggap peran warga sekolah sangat penting dalam upaya pengelolaan lingkungan sekolah meningkat menjadi 90% responden yang menganggap bahwa peran warga sekolah sangat penting dalam upaya pengelolaan lingkungan sekolah.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Teknik UNHAS yang telah menyediakan bantuan Skema Pengabdian Fakultas Teknik UNHAS Tahun Anggaran 2022 dan kepada seluruh tim yang tergabung dalam pelaksanaan kegiatan ini serta SD Telkom Makassar yang merupakan mitra dari program Pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

- Abdul Q.M., dkk., (2022). Pendidikan sebagai Solusi Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Kota Makassar. Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya, pp. 11-23.
- Cahya D., Siti F., & Yani S.A., (2022). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya. *Journal Of Geoghrachy Education Universitas Siliwangi*, Vol. 3 No.1.
- Catra R.P., (2019). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Berbasis Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3 No.3, pp.1-8.
- Cri W.B.Y., Hari I., dan Tigin D., (2017). *Pengelolaan Lingkungan Sekolah Menuju Sekolah Adiwiyata Di SMPN 4 Makassar*. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, Vol. 3 No. 1, pp. 13-22.
- Kamilah, L., & Metti Paramita, (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Manfaat Ekonomi Syariah. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. Terdapat pada laman <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i1.2912>.
- Kementerian Lingkungan Hidup - Republik Indonesia, (2017). Informasi Mengenai Adiwiyata. Terdapat pada laman <http://www.menlh.go.id/informasimengenai-adiwiyata/>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2022.
- Pradista Aprilia Winingsih, dkk., (2020). Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman (B2SA) di TK Kartika Bojonegoro. *Jurnal Tata Boga*, Vol. 9 No. 2, pp 887-894.
- Rica N.K.S dan Jojok M., (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Peningkatan Partisipasi Pembelajaran Lingkungan Hidup di SMP Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, Vol.21 No.1, pp.30-41.
- Tri N.W., dkk., (2020). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 2 No. 1. pp. 14-18
- Wahyuni P., (2020). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 9 No. 2. pp. 110-116.

- Wibowo, Y., Roestijawati, N., Mulyanto, J., Krisnansari, D., Munfiah, S., Marhadhani, M. F., & Bulantrisna, M., (2022). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan & Praktik Pencegahan & Penanggulangan. *JICE (The Journal of Innovation in Community Empowerment)*, 4(1), 52–58.
- Yusnidar, T., Liesnoor, D., & Banowati, E., (2015). Peran Serta Warga Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di Smp Wilayah Semarang Barat. *Journal of Educational Social Studies*, 4(1), 1–7.